

METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS N TRIWARNO KECAMATAN KUTOWINANGUN KABUPATEN KEBUMEN

Eliyanto

IAINU Kebumen

doktoreliyanto@gmail.com

M. Maskub

IAINU Kebumen

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran aqidah akhlak di MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: (1) Metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab, membaca, pemberian tugas, menulis, kerja kelompok, dan *uswatun khasanah* (keteladanan); (2) Hasil dari metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen adalah efektif dan relevan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dibuktikan dan dilihat dari berbagai sisi, antara lain dapat dilihat dari tingkat ketuntasan pembelajaran yang baik, hal ini ditandai dari hasil ulangan harian siswa dan nilai raport siswa yang memuaskan.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam di dalamnya mengajarkan mengenai keimanan yang merupakan salah satu aspek ajaran Islam yang memegang peranan penting. Karena di samping mendasari seluruh ajaran Islam lainnya, keimanan juga menjadi sumber bagi timbulnya akhlak yang mulia. Di semua lembaga, di bawah naungan Departemen Agama, mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi mata pelajaran wajib yang harus disampaikan kepada siswa. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ أَحَبُّكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “*Sebaik-baik kamu yaitu yang baik keadaan akhlaknya.*”⁷³ (HR. Bukhari-Muslim).

Dalam pembelajarannya, mata pelajaran aqidah akhlak memiliki metode-metode tersendiri, dan metode tersebut tidak selamanya dapat diterapkan kepada mata pelajaran lainnya. Salah satu contoh yang diperlukan dalam metode pembelajaran aqidah akhlak adalah dengan metode keteladanan yang membutuhkan model langsung dari guru. Selain hal tersebut, dalam proses pembelajarannya senantiasa melihat situasi dan kondisi peserta didik karena dapat dimungkinkan salah penyampaian maka akan salah juga daya terima para peserta didik.

Salah satu faktor yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses belajar mengajar adalah metode. Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Dengan pendekatan terbalik, tanpa metode pembelajaran yang tepat, maka proses belajar mengajar akan kacau balau, dan akibatnya timbul berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik, sebagaimana gelagatnya terlihat akhir-akhir ini. Banyaknya anak yang membolos sekolah, berperilaku kurang sopan, tidak disiplin dan melakukan kenakalan lainnya.

Melihat kondisi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak, penulis memilih mata pelajaran aqidah akhlak karena mata pelajaran tersebut memerlukan kejelian dan ketekunan dalam penyampaianya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen, dan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil dari metode pembelajaran yang dilaksanakan di MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis penelitian ini yaitu untuk menambah kepustakaan yang berkaitan dengan metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan manfaat praktisnya yaitu untuk membantu memberikan informasi kepada penulis, kepala madrasah, guru, dan pemerintah (dalam hal ini Disdikpora) di Kabupaten Kebumen tentang metode pembelajaran aqidah

⁷³ Hussein Bahreisj, (*Hadits Shahih Al Jami'us Shahih Bukhari Muslim*, (Surabaya: Karya Utama. T.th), hal. 98

akhlak, terutama mengenai ketepatan metode yang digunakan, dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan di madrasah atau sekolah.

B. Pembahasan

a. Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs

Pengertian Aqidah Akhlak

Dari segi bahasa, aqidah berasal dari bahasa Arab, yaitu *aqada*, *ya'qidu*, *'aqdan*. Kata *'aqdan* tersebut menurut *Ar-Raghib al-Ashfahani* (ahli kamus al-Qur'an), adalah *al-jam'u bain athraf al-Sya'i* yang memiliki arti menyatukan atau mengikat dua ujung dari sesuatu.⁷⁴ Kata tersebut terkadang digunakan untuk ikatan yang bersifat fisik seperti ikatan tali dan ikatan bangunan serta terkadang digunakan untuk ikatan yang bersifat maknawi (batin), seperti ikatan jual beli, ikatan perjanjian, ikatan pernikahan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Syamsudin Yahya, aqidah adalah kepercayaan mengenai hal-hal tertentu yang didasarkan pada Al Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Kata aqidah selalu berkaitan dengan Iman, seperti iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir (hari kiamat / hari pembalasan).⁷⁵

Selanjutnya mengenai akhlak, Akhlak berasal dari bahasa Arab. Akhlak adalah jamak dari kata *khuluq* yang memiliki arti sebagai “perangai, moral, dan *tabi'at*.” Sedangkan menurut istilah, akhlak dapat diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁷⁶

Ibnu Maskawaih dalam bukunya, *Yahdzibul Akhlak Watathhirul Araq*, memberikan definisi akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁷⁷

Imam Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai salah satu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁷⁸

Ahmad Amin, dalam bukunya *Al-Akhlak*, mengatakan *khuluq* ialah membiasakan kehendak.⁷⁹ Sedangkan kata akhlak adalah jamak dari kata *khuluq* yang memiliki arti sebagai

⁷⁴ Abdudin Nata, *Materi Pokok Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996), hal. 3

⁷⁵ Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 88

⁷⁶ Abdudin Nata, *Op. Cit.*, hal. 188

⁷⁷ Syamsudin Yahya, *Metodologi ... Op. Cit.*, hal. 110

⁷⁸ *Ibid.*

perangai, moral, dan *tabi'at*. Sedangkan menurut istilah, akhlak dapat diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁸⁰

Dari beberapa pengertian mengenai aqidah dan akhlak di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa aqidah akhlak adalah keimanan dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, dan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Aqidah akhlak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang disampaikan di sekolah-sekolah di bawah naungan Departemen Agama (DEPAG), dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang di dalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung mengajarkan mengenai keimanan yang merupakan salah satu aspek ajaran Islam yang memegang peranan penting. Karena di samping mendasari seluruh ajaran Islam lainnya, keimanan juga menjadi sumber bagi timbulnya akhlak yang mulia. Di semua lembaga di bawah naungan Departemen Agama mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi mata pelajaran wajib yang harus disampaikan kepada siswa.

Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Orang yang mempelajari aqidah akhlak dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari, maka niscaya akan mendapatkan kebahagiaan dari Allah SWT, kebahagiaan yang dapat dirasakan tersebut antara lain: (1) Mendapatkan tempat yang baik di dalam masyarakat; (2) Akan disenangi orang dalam pergaulan; (3) Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah; (4) Orang yang bertaqwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik; (5) Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.⁸¹

Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak adalah: (1) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari dari yang buruk, jelek, hina, tercela; (2)

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 111

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 188

⁸¹ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia. 1997), hal. 26

Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁸²

Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs

Adapun pokok materi-materi pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah di antaranya mengenai bab: (1) Iman, Islam dan Ihsan; (2) Iman, Kufur dan Syirik; (3) Iman kepada Malaikat dan Kitab Allah serta makhluk ghaib selain malaikat; (4) Iman kepada Para Rasul Allah; (5) Iman kepada hari akhir, qadha dan qadar serta kisah-kisah teladan; (6) Akhlak (hubungan dengan Allah dan sesama manusia); (7) Akhlak kepada Rasulullah, kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.⁸³

b. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pengertian Metode

Kata metode dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan WJS. Poerwadarminta diartikan sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya).⁸⁴ Menurut W. James Popham dan Eva L. Baker mengatakan bahwa keaktifan proses belajar mengajar akan sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tujuannya.⁸⁵ Sedangkan pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁸⁶ Pembelajaran yang dimaksud di sini adalah aktivitas murid dalam mempelajari aqidah akhlak pada MTs Negeri Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

Dari pengertian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang telah diatur dan ditetapkan dalam proses belajar yang semestinya dikuasai oleh seorang pendidik (guru) untuk menyampaikan, yang membantu memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran. Bahwa dalam proses belajar mengajar, hal yang perlu diperhatikan dan dipandang untuk senantiasa menjadi sorotan adalah mengenai bagaimana metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yang akan

⁸² *Ibid.*, hal. 27

⁸³ Depag RI, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jilid 3*, (Jakarta: Binatama Raya. 2007), hal. 27

⁸⁴ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1985), hal. 649

⁸⁵ Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 1998), hal. 141

⁸⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2005), hal. 17

dilaksanakan, metode memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁸⁷ Pembelajaran yang dimaksud di sini adalah aktivitas murid dalam mempelajari aqidah akhlak pada MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen.

Macam-macam Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam setiap pembelajaran atau pengajaran dibutuhkan metode-metode agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Adapun metode-metode pengajaran tersebut yang dapat digunakan antara lain metode ceramah, metode cerita, metode tanya jawab, metode karya wisata, metode bermain peran, metode demonstrasi, metode latihan, metode sosio drama, metode membaca, metode pemberian tugas, dan metode diskusi.⁸⁸ (1) Metode Ceramah adalah suatu cara menyampaikan bahan pengajaran dalam bentuk penerangan atau penuturan lisan oleh guru terhadap para siswa/anak didik.⁸⁹ (2) Metode Latihan adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk latihan-latihan khusus dalam rangka mengembangkan keterampilan tertentu di kalangan para siswa.⁹⁰ (3) Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyampaian materi atau bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Dalam pengajaran aqidah akhlak dapat dicontohkan, seperti: dialog/tanya jawab antara Nabi Ibrahim AS dengan umatnya, dengan cara seperti itu akan menghasilkan nilai-nilai yang berhubungan dengan tingkah laku.⁹¹ (4) Metode Widya Wisata (Karya Wisata) adalah mengunjungi suatu tempat untuk mendapatkan informasi kaitannya dengan suatu pokok bahasan, seperti ziarah kubur.⁹² (5) Metode Pemberian Tugas adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹³

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 17

⁸⁸ Syamsudin Yahya, *Metodologi... Op. Cit.*, hal. 95

⁸⁹ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Solo: Ramadani. 1993), hal. 74

⁹⁰ Suprpto & Heri Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco. 1995), hal. 180

⁹¹ Zuhairini, dkk., *Metodologi... Op. Cit.*, hal. 76

⁹² Suprpto & Heri Noer Aly, *Metodologi... Op. Cit.*, hal. 174

⁹³ *Ibid.*, hal. 178

(6) Metode Demonstrasi adalah suatu cara menyampaikan materi dengan peragaan dan gerakan-gerakan tertentu. Kelebihan dari metode ini adalah perhatian siswa akan terfokus pada titik berat yang dianggap penting bagi pendidik. Selain itu, juga siswa akan aktif melakukan pengalaman praktis yang biasanya bersifat tahan lama. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah di dalam pelaksanaannya memerlukan waktu dan persiapan yang matang, di samping itu tidak semua hal dapat dicontohkan.⁹⁴ (7) Metode Latihan Sosio drama adalah suatu cara menanamkan beberapa peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut integritas di antara para pemerannya. Pada umumnya peran-peran yang dimainkan diangkat dari kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam metode ini diutamakan pengembangan kemampuan berekspresi, sehingga anak dapat menghayati berbagai bentuk perasaan. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan sosiodrama yaitu: *Pertama*, menyalurkan ekspresi siswa dalam kegiatan yang menyenangkan. *Kedua*, mendorong aktivitas, insitatif serta kreativitas anak agar berpartisipasi dalam kegiatan, memahami isi cerita, serta ikut memainkannya. *Ketiga*, membuat siswa menghilangkann rasa rendah diri, murung, malu, dan segan untuk tampil di depan teman-temannya. *Keempat*, melalui permainan tersebut, maka siswa akan mencoba untuk bermain peran, sehingga nantinya diharapkan akan memahami peran mereka sebagai siswa, dan setidaknya ada gambaran pada diri siswa mengenai gambaran-gambaran kehidupan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah banyak menyita waktu, memerlukan persiapan yang teliti dan matang, kadang-kadang siswa keberatan karena rasa malu dan peran yang tidak sesuai dengan keinginannya.⁹⁵

(8) Metode Cerita, metode ini memiliki makna yang penting bagi perkembangan siswa karena dapat mengkomunikasikan pelajaran dengan melalui cerita. Kelebihan dari metode bercerita adalah dengan cerita siswa akan lebih mudah menangkap isi atau peran yang terkandung dalam cerita. Memperkuat daya imajinasi dan mempertajam daya kreativitas siswa. Di samping itu, dengan cerita dapat juga melatih siswa mengenai dasar-dasar pemakaian bahasa yang baik dan benar. Kekurangan mengajar dengan cerita ialah siswa akan merasa bosan bila ada cerita yang disampaikan pendidik (guru) terlalu monoton dan tidak menggugah perasaan siswa.⁹⁶ Metode Membaca. Kelebihan dari metode ini adalah siswa akan bertambah wawasannya, dengan tertarik melihat isi tulisan dan gambar yang ada dalam

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 177

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 178

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 180

buku tersebut sehingga siswa akan tergerak hatinya untuk mengetahui isi dari buku tersebut. Kekurangannya dari metode ini adalah pendidik (guru) harus menyediakan aneka macam buku-buku yang sarat dengan nilai-nilai pelajaran sehingga peserta didik semakin bertambah pengetahuannya. Siswa akan merasa bosan seandainya buku-buku yang diperkenalkan tidak menarik, bahkan siswa menjadi tidak tertarik.⁹⁷ (9) Metode Diskusi. Metode ini melatih siswa untuk dapat belajar mendiskusikan satu pokok bahasan yang diberikan oleh guru, yang kemudian dikembangkan dan dipresentasikan di muka kelas oleh masing-masing kelompok yang telah dibuat sebelumnya. Kelebihan dari metode diskusi adalah siswa menjadi mengalami langsung dan belajar secara bersama-sama, kemudian berlatih untuk berani dan dapat mempresentasikan hasil dari belajar dan mendukung untuk terjadinya tanya jawab antar siswa.⁹⁸

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Waktu penelitian adalah antara bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2010, sedangkan tempat penelitian adalah di MTs N Triwarno Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Subjek dalam penelitian ini yaitu: (1) Kepala MTs N Triwarno Kutowinangun, Kabupaten Kebumen; (2) Guru Aqidah Akhlak MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen; dan (3) Siswa-siswi MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana ketepatan metode yang digunakan oleh para pendidik (guru) dalam proses belajar mengajar di madrasah.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) Wawancara. Wawancara mendalam penulis gunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlak, gambaran umum mengenai tempat penelitian, dan metode pembelajaran yang digunakan; (2) Observasi. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi langsung, artinya penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala objektif yang diteliti, untuk kemudian mengadakan pencatatan seperlunya. Data yang diperoleh dari observasi ini berupa: metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 178

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 175

akhlak, sikap siswa dalam proses belajar mengajar; dan (3) Dokumentasi. Dokumentasi penulis gunakan untuk mencari data yang telah didokumentasikan yang berupa arsip-arsip atau data sekolah yang bisa digunakan untuk mendukung keterangan. Data dari dokumentasi ini berupa keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasana, struktur organisasi, komite madrasah, visi dan misi, raport siswa, dan sebagainya. Sedangkan instrumen penelitian ini yaitu penulis atau peneliti sendiri, panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Dari hasil pengumpulan data, maka data yang sudah dikumpulkan tersebut selanjutnya penulis melakukan pengaturan, dilanjutkan dengan mengurutkan, mengelompokkan, dan mengategorikannya untuk kemudian sebagai langkah terakhir akan dianalisa dengan cara berpikir deduktif. Data yang masih bersifat umum ini selanjutnya penulis gunakan untuk merumuskan kerangka tertulis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu konsep metode pembelajaran aqidah akhlak yang menjadi rumusan operasional yang digunakan sebagai kerangka dalam menganalisa data spesifik yang berasal dari lapangan.

D. Hasil Penelitian

Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen

Metode atau cara sangat dibutuhkan dalam setiap tujuan-tujuan tertentu, begitu pula halnya dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan. Metode ini digunakan guru dengan cara guru sudah meramu materi dari sekian banyak sumber kemudian menjadi materi siap ajar yang singkat padat dan jelas, kemudian disampaikan kepada siswa. Dengan metode ini siswa bisa lebih mudah karena tak harus belajar dari banyak sumber. Siswa cukup mendengarkan materi yang disampaikan guru, yang mana materi tersebut adalah hasil resume guru dari berbagai sumber. Metode ini menjadi efektif atau memiliki kelebihan tertentu.

Selanjutnya, dari bahan materi yang sekian banyak dapat disampaikan dengan waktu yang lebih sedikit karena guru sudah membuat poin-poin inti kemudian menjelaskan dan siswa mendengarkan.

Dalam menggunakan metode ceramah, guru senantiasa menyuruh siswa untuk memperhatikan dan kemudian menemukan poin-poin penting untuk bisa dicatat di buku. Hal tersebut karena materi yang disampaikan oleh guru mudah hilang dari ingatan siswa, jika tidak mencatatnya dalam buku mereka. Selanjutnya, setelah menggunakan metode ceramah, guru MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen melanjutkannya dengan metode tanya jawab. Dengan demikian, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Metode ceramah digunakan dalam materi pelajaran aqidah akhlak pada sub pokok bahasan mengenai pengertian sifat-sifat wajib, mustahil, jaiz bagi Allah SWT, menunjukkan klasifikasi sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah. Menjelaskan pengertian bertauhid, ikhlas, khauf, taubat, tawadhu', dan menjelaskan pengertian riya, kufur, musyrik, dan nifaq, serta membiasakan diri berakhlak terpuji terhadap Allah.

2. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan guru MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen setelah menggunakan metode ceramah. Melalui metode ini siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi pembelajaran. Apasaja yang belum jelas atau yang ingin diketahui siswa terkait materi pembelajaran aqidah akhlak, siswa dapat menanyakannya kepada guru. Metode ini digunakan untuk meningkatkan ketuntasan siswa dalam belajar. Melalui metode ini, guru dapat mengetahui apa yang belum diketahui siswa.

Dalam menggunakan metode tanya jawab, ada dua macam, yaitu: (a) guru mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa secara bergantian dan siswa tersebut memberikan jawaban secara lisan, dari hasil jawaban tersebut dapat untuk mengukur sejauhmana tingkat ketuntasan siswa dalam menangkap materi yang baru saja disampaikan guru; (b) siswa mengajukan pertanyaan secara lisan kepada guru secara bergantian dan guru tersebut memberikan jawaban secara lisan, dari hasil jawaban tersebut dapat memberikan pemahaman lebih baik kepada siswa dalam menangkap materi yang baru saja disampaikan guru. Metode ini digunakan guru pada setiap selesai pembahasan sub pokok bahasan, dalam hal ini seperti

menunjukkan dalil naqli tentang sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz, menunjukkan ciri-ciri orang beriman terhadap sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT.

3. Metode Membaca

Metode ini digunakan supaya siswa mau belajar secara mandiri dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga dari membaca ini diharapkan siswa dapat menelaah apa yang mereka baca dan menyimpulkannya. Metode ini diberikan kepada siswa sebagai tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa, baik di madrasah dan ataupun di rumah. Siswa dapat memilih buku yang disukainya ataupun dapat dipilih oleh guru. Selanjutnya, setelah membaca buku tersebut, siswa juga dianjurkan untuk dapat membuat resume atau ringkasan inti.

Siswa dapat mencari sendiri buku yang diinginkan untuk dibaca di perpustakaan. Aneka macam buku-buku yang sarat dengan nilai-nilai pelajaran aqidah akhlak tersedia di perpustakaan MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Melalui metode ini guru berharap siswa dapat bereksplorasi dan semakin bertambah pengetahuannya. Tak hanya dari buku, siswa boleh membaca sumber bacaan yang lain, seperti dari internet maupun dari jurnal ilmiah. Metode ini digunakan dalam pembahasan sub pokok bahasan antara lain: sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT, pengertian bertauhid, ikhlas, khauf, taubat, dan tawadhu'.

4. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas dilakukan guru kepada siswa MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen untuk melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar di rumah, dengan pemberian tugas di rumah ini diharapkan siswa akan belajar lebih. Pemberian tugas juga tidak hanya berbentuk pekerjaan rumah (PR), tetapi ada tugas-tugas tertentu yang biasanya diberikan guru untuk dikerjakan di madrasah. Dengan banyak tugas, siswa akan belajar lebih, dan diharapkan akan terbiasa untuk belajar. Tugas tersebut baik tugas kelompok maupun tugas belajar mandiri, yang diharapkan nantinya dapat menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan terus-menerus. Dengan metode pemberian tugas, diharapkan akan merangsang siswa untuk terbiasa melaksanakan belajar mandiri ataupun berkelompok di luar jam pelajaran, sehingga waktu belajar menjadi tidak terbatas hanya di madrasah.

Penggunaan metode pemberian tugas antara lain diberikan kepada siswa untuk menunjukkan dalil-dalil naqli tentang sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT, untuk menunjukkan ciri-ciri orang beriman terhadap sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT. Dalam pelaksanaannya, penggunaan metode ini sering membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian kelompok-kelompok tersebut membahas materi pelajaran yang berbeda-beda, dan selanjutnya pada saat pembelajaran aqidah akhlak berlangsung, tugas-tugas yang diberikan oleh guru dibahas bersama-sama.

5. Metode Menulis

Metode menulis memiliki manfaat agar siswa dapat mencatat materi-materi penting yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya itu, siswa dapat membaca berbagai sumber belajar kemudian mencatat hal-hal yang penting agar tidak lupa. Dengan metode ini, semua siswa dapat mencatat apa yang disampaikan oleh guru untuk kemudian dapat dijadikan sebagai bahan kajian di rumah. Kegiatan menulis adalah kegiatan yang dapat melibatkan tiga hal, yaitu pada saat menulis mata melihat, telinga mendengarkan, hati mengulang kembali perkataan-perkataan dan tangan menulis, sehingga secara tidak disadari siswa yang menulis juga membaca dalam hati apa yang mereka dengar dan lihat. Metode menulis digunakan pada semua sub pokok bahasan pembelajaran aqidah akhlak.

6. Metode Kerja Kelompok

Metode ini termasuk dalam metode pemberian tugas. Metode kerja kelompok bertujuan untuk membantu siswa yang belum tuntas untuk dapat tuntas belajarnya dengan cara dibantu oleh teman-teman yang sudah tuntas dalam belajarnya. Melalui metode ini, guru dapat terbantu dalam membelajarkan siswa. Tugas guru menjadi lebih ringan, dan mudah untuk memantau siswa-siswa, baik yang sudah tuntas maupun yang belum tuntas belajarnya.

Metode ini diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan tugas untuk dikerjakan atau didiskusikan secara kelompok. Tugas kelompok dapat diberikan guru saat pembelajaran di kelas maupun untuk dikerjakan di luar jam belajar atau di rumah. Penggunaan metode kerja kelompok dilakukan dengan cara guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan selanjutnya memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membahas sub-pokok bahasan yang berbeda-beda.

7. Metode *Uswatun Khasanah*

Metode *uswatun khasanah* digunakan untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui keteladanan guru. Metode *uswatun khasanah* sangat efektif untuk diterapkan, karena siswa dapat melihat langsung contoh-contoh atau teladan yang baik dari guru. Penggunaan metode *uswatun khasanah* dilakukan dengan cara guru memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa, seperti: cara berbicara yang sopan santun, berpakaian rapih dan bersih serta pantas, berjalan dengan tenang dan penuh wibawa, tidak merokok di lingkungan madrasah, tingkah laku yang diliputi oleh nilai-nilai Islami, dan sebagainya. Dengan metode ini diharapkan siswa memiliki sosok atau figur yang dapat dijadikan panutan dan dapat ditiru. Siswa dapat terinspirasi untuk bertindak baik karena seolah memiliki idola di madrasah tempat belajar mereka. Guru selalu menjaga sikap dan tutur katanya serta penampilannya di lingkup madrasah.

d. Hasil Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen

Dari penelitian yang penulis laksanakan mulai dari proses pengumpulan data sampai dengan menganalisis data, diperoleh data bahwa hasil dari metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen efektif dan relevan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dibuktikan dan dilihat dari berbagai sisi, antara lain dapat dilihat dari: (1) Tingkat ketuntasan pembelajaran yang baik, hal ini ditandai dari hasil ulangan harian siswa dan raport siswa yang menunjukkan angka yang memuaskan; (2) Dari proses tanya jawab yang dilakukan oleh penulis/peneliti dengan para siswa, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis/peneliti; (3) Hasil Ulangan Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester yang menunjukkan nilai rata-rata kelasnya 7,5 (tujuh koma lima).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya tidak semudah yang dibayangkan dan tidak semudah teori yang dituliskan dalam buku. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak dan juga adanya faktor-faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran aqidah akhlak. Berdasarkan wawancara yang penulis/peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah dan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen, didapatkan bahwa di antara faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kelancaran proses pembelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. Sikap positif siswa terhadap pelajaran, artinya siswa tidak merasa tertekan ketika mengikuti pelajaran, serius dalam memperhatikan materi yang disampaikan, tidak membuat kegaduhan dan rajin belajar;
- b. Kemampuan siswa dalam menyimpan perolehan hasil belajar baik dalam ingatan maupun dalam buku catatan yang cukup baik;
- c. Konsentrasi belajar dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran yang baik;
- d. Kebiasaan belajar siswa di luar sekolah;
- e. Prasarana dan sarana belajar memadai;
- f. Tingkat kecakapan pengajar/pendidik yang baik;
- g. Adanya pemberian tugas, baik secara individu maupun kelompok;
- h. Situasi dan kondisi yang baik dan mendukung dalam proses belajar mengajar;
- i. Motivasi dari guru.

2. Faktor penghambat

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran aqidah akhlak antara lain sebagai berikut:

- a. Kurangnya fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran;
- b. Masih ada sebagian siswa kesulitan dalam menerima pelajaran;
- c. Kurang adanya bimbingan dari orang tua siswa;
- d. Latar belakang pendidikan siswa (ada yang dari Sekolah Dasar/SD dan ada yang dari Madrasah Ibtidaiyah/MI).

Dengan demikian, faktor-faktor penghambat tersebut akan menjadi permasalahan yang harus diperhatikan. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara komponen-komponen pendidikan dalam meminimalisirnya agar keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak menjadi lebih optimal.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab, membaca, pemberian tugas, menulis, kerja kelompok, dan *uswatun khasanah* (keteladanan); (2) Hasil dari metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs N Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen efektif dan relevan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dibuktikan dan dilihat dari berbagai sisi, antara lain dapat dilihat dari tingkat ketuntasan pembelajaran yang baik, hal ini ditandai dari hasil ulangan harian siswa dan buku raport siswa yang memuaskan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka beberapa saran yang bisa penulis ajukan yaitu: (1) Hendaknya pada setiap pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak, penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan dan dibutuhkan, selain itu juga rencana pembelajaran yang operasional juga akan sangat membantu memudahkan guru dalam kelancaran pembelajaran; (2) Untuk menghindari terjadinya problematika atau permasalahan yang muncul di kemudian hari dalam proses pembelajaran aqidah akhlak, maka sangat diperlukan evaluasi, baik evaluasi terhadap siswa, materi, guru, maupun evaluasi terhadap tujuan pendidikan. Sehingga diharapkan dapat membantu memperlancar dan memudahkan dalam pencapaian tujuan; dan (3) Bagi semua lembaga pendidikan, khususnya tempat dilaksanakannya penelitian ini, bahwa walaupun metode bukan satu-satunya jalan yang menjamin tercapainya tujuan pembelajaran, akan tetapi tanpa metode pembelajaran yang tepat, maka tujuan pembelajaran akan sulit untuk tercapai. Oleh karena itu, para guru hendaknya senantiasa untuk dapat berinovasi dan berkreasi dalam pemilihan dan penggunaan metode yang tepat.

Daftar Pustaka

- Abdudin Nata, (1996), *Materi Pokok Aqidah Akhlak*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Amirul Hadi & Haryono, (1998), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- A. Mustofa, (1997), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.

Depag RI, (2007), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jilid 3*, Jakarta: Binatama Raya.

Hasan Alwi, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Hussein Bahreisj, (T.th), *Hadits Shahih Al Jami'us Shahih Bukhari Muslim*, Surabaya: Karya Utama.

Poerwadarminta, WJS., (1985), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Suprpto & Heri Noer Aly, (1995), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco.

Syamsudin Yahya, (2004), *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuhairini, dkk., (1993), *Metodologi Pengajaran Agama*, Solo: Ramadani.